FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN GANDA WANITA HINDU DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK

Factor That Influence The Dual Role Of Hindu Women in Meeting Children's Educational Needs

I NYOMAN SUPARMAN

STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah
nyomansuparman999@gmail.com

ABSTRAK

Peran perempuan adalah peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Karakteristik feminin yang dianugerahkan oleh perempuan sebagai ibu rumah tangga. Atribut feminis yang diberikan pada alam oleh wanita memberinya kemampuan khusus untuk melakukan pengasuhan, pendidikan, kasih sayang, kesabaran, ketekunan dan kesetiaan. Jadi, secara alami, mereka mengalami guncangan emosional yang dialami pria, tetapi juga secara alami ditakdirkan untuk menerima tugas rumah tangga. Peranannya sangat penting dan semakin kompleks.

Waktu ini menambah kesibukan mereka, itu telah meninggalkan rumah dalam waktu mereka dalam mengelola rumah tangga termasuk pendidikan anak-anak mereka yang memainkan tugas di lingkungan keluarga. Dari latar belakang ini, masalah dapat dirumuskan, yaitu (1) Apa faktor peran ganda Hindu bagi perempuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak? (2) Apa efek dari faktor peran ganda wanita Hindu terhadap pendidikan anak-anak? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran anak-anak pada wanita. pengaruh faktor peran ganda wanita Hindu pada pendidikan anak-anak. Metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini meliputi: Jumlah pendapatan keluarga, frekuensi kerja, dan jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan signifikan terhadap peran ganda wanita Hindu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak. ganda sebagai pedagang yang memiliki tingkat pendidikan 18 karyawan sebagai karyawan Bank (45,00%), sedangkan responden yang memainkan peran ganda adalah 15 anak (37,5%). Serta responden yang berperan ganda sebagai pekerja yang memiliki pendidikan sebagai wirausaha sebanyak 7 orang (17,5%). Secara umum, jika dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh responden, pedagang, pedagang dan buruh, sebagian besar tingkat pendidikan anak-anak mereka meningkat.

Kata kunci: Faktor yang memengaruhi, Peran Ganda Wanita Hindu, dan Kebutuhan Pendidikan Anak

ABSTRACT

Women's role is the role of women as housewives. Feminine characteristics that are bestowed upon nature by women as housewives. Feminist attributes bestowed upon nature by women give him the distinctive ability to carry out parenting, education, affection, compassion, patience, perseverance and loyalty. Thus, by nature, women are not only destined to be a balancing force on the emotional shocks experienced by men, but are also naturally destined to accept domestic duties. The involvement of women in the livelihood sector makes their role very important and increasingly complex.

This not only adds to their busy life, it means that they have left home within their time in managing the household including the education of their children which is actually their main task in the family sphere. From this background, problems can be formulated, namely (1) what factors influence the dual role of Hindu women in meeting children's educational needs? (2) What are the effects of the factors of the dual role of Hindu women on children's education? The purpose of this study was to determine the factors that influence the dual role of Hindu women in meeting the educational needs of children and to determine the influence of factors of the dual role of Hindu women on children's education. The method used in this study is descriptive and quantitative methods. The method used in data collection techniques, namely observation, interviews, library research and documentation

The results of this study conclude that: The amount of family income, frequency of work, and the number of family dependents have a significant and significant effect on the dual role of Hindu women in fulfilling the educational needs of children. double as a trader having an education level of 18 employees as a Bank employee (45.00%), while the respondents who played a double role as tailors were 15 children (37.5%). As well as respondents who play a dual role as workers who have education as an entrepreneur as many as 7 people (17.5%). In general, when viewed from the type of work carried out by respondents, both as tailors, traders and laborers, most of their children's education levels increase.

Keywords: Factor affecting, The Dual Role of Hindu Women, and Children's Educational Needs

I. PENDAHULUAN

Kemampuan dan potensi yang memadai dari wanita, sebagai istri dan ibu rumah tangga merupakan aspek terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu rumah tangga (terutama masa depan anak-anak/generasi penerus). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan adopsi yang berkaitan dengan strategi peningkatan kemampuan dan potensi kaum wanita, sehingga wanita dapat berperan optimal disektor domestik secara profesional.

Wanita mempunyai peranan yang sangat penting dalam sejarah peradaban manusia. Tokoh-tokoh dunia mengakui bahwa di balik setiap pelaku sejarah yang sukses selalu ada wanita memberi inspirasi dan semangat perjuangan kepadanya. Pernyataan ini menunjukkan adanya pengakuan bahwa peranan wanita tidak bisa dikesampingkan dalam mewujudkan cita-cita kehidupan bersama yang lebih baik. Dalam bidang keagamaan, dapat dipastikan bahwa tidak ada upacara keagamaan yang tidak melibatkan kaum wanita. Bahkan dalam kebudayaan local, seperti dalam perang pandan di tenganan misalnya, para wanita muda dihadirkan dalam arena perang pandan tersebut untuk menyemangati para jejak yang sedang bertarung menggunakan senjata daun pandan. Peran wanita sebagai motivator, khusus dan purana mengisahnya bagi para ksatria yang akan terjun ke medan perang, merupakan peran yang sudah dilakoni wanita sejak jaman dahulu kala. Halaman-halaman Itihasa dan purana mengisahkan kepahlawanan para ksatria yang pantang menyerah berkat semangat yang dilontarkan kaum wanita, atau sumpah-sumpah para ksatria untuk membunuh lawan-

lawannya dimedan perang sebagai balasan atas penistaan yang dilakukan terhadap kaum wanita.

Lebih jauh dan lebih dalam dari peran tersebut adalah peranan wanita sebagai ibu rumah tangga. Sifat-sifat feminim yang dianugrahkan alam kepada kaum wanita sebagai ibu rumah tangga. Sifat-sifat feminis yang dianugrahkan alam kepada kaum wanita member kemampuan khas kepadanya untuk melakukan tugas-tugas pengasuhan, pendidikan, pemberian kasih sayang, cinta kasih, kesabaran, ketabahan dan kesetiaan. Dengan demikian, secara kodrati, wanita tidak hanya ditakdirkan sebagai kekuatan penyeimbang atas guncangan-guncangan emosi yang dialami kaum pria, melainkan juga secara kodrati ditakdirkan untuk menerima tugas domestik.

Dalam kenyataannya saat ini wanita tidak lagi hanya menjalankan fungsi sebagai istri dan ibu rumah tangga (tugas domestik) saja, namun juga berpartisipasi dalam kegiatan yang mendatangkan penghasilan keluarga dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan dalam pembangunan. Partisipasi angkatan kerja wanita yang meningkat seyogyanya seiring dengan peningkatan produktivitas. Dalam meningkatkan ketahanan keluarga, aspek tersebut sangat penting.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tolai. Mulai dari observasi, wawancara, sampai pengolahan dan penyusunan data penelitian membutuhkan waktu beberapa bulan. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik observasi

yang digunakan adalah observasi bersifat kwasi partisipan dimana peneliti peneliti hanya terlibat dalam situasi tertentu saja, yaitu sebagai peneliti.

Dalam Penelitian dilakukan dengan penyebaran angket terhadap informan serta wawancara dilakukan dengan memadukan kedua tehnik wawancara tersebut di atas sehingga memungkinkan wawancara dapat berlangsung secara terbuka dan luwes, yang akhirnya dapat diperoleh informasi yang lebih banyak dan pertanyaan tidak terpaku pada permasalahan atau tidak menjenuhkan kedua belah pihak.

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti sudah menentukan responden yang akan mengisi angket dan diwawancarai. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada orang yang sering terlibat didalam pembuatan daksina dan data sekunder yaitu melalui buku-buku penunjang yang terkait dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) menarik kesimpulan.

3. HASIL PEMBAHASAN

Setelah melakukan tahapan proses pengumpulan data dan proses analisa data, maka faktor-faktor apa yang mempengaruhi peran ganda wanita hindu dalam memenuhi kebutuhan

pendidikan anak dan pengaruh faktor-faktor peran ganda wanita hindu terhadap pendidikan anak dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Ganda Wanita Hindu

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi peran ganda wanita hindu yaitu:

a) Faktor Jumlah Pendapatan Menurut Henanto (1994), pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan rill dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari: (a) Usaha itu sendiri (misalnya berdagang, bertani), (b) Bekerja pada orang lain (misalnya karyawan). Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misalnya berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain (Daryanto, 1998).

Berdasarkan data jumlah pendapatan seperti yang tercantum pada lamiran 1, data jumlah pendapatan yang diperoleh responden wanita hindu di Desa Tolai dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3-1 : PENDAPATAN RESPONDEN WANITA HINDU, 2016

Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.500.000 – 3.000.000	37	92.5
3.100.000 – 4.600.000	3	7.5
4.700.000 – 6.200.000	0	0
Jumlah	40	100.00

Sumber: Diolah dari data primer, 2016

Dari Tabel 3-1 dapat dilihat bahwa pendapatan responden Wanita Hindu di Desa Tolai Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000 sebesar 92.5%, Rp. 3.100.000

– Rp. 4.600.000 sebesar 7.5%. Data tersebut memberikan gambaran bahwa secara keseluruhan responden berpenghasilan relatif cukup tinggi,

sehingga diharapkan dapat menambah dukungan dana dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

b) Faktor Frekuensi Kerja (Peran Ganda)

Pengertian peran ganda wanita di era pembangunan adalah partisipasi wanita yang mencakup sektor domestik maupun sektor publik, dimana hal ini sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pembangunan. Pada masyarakat pedesaan peran ganda wanita bukanlah hal yang baru. Mereka disamping sebagai istri, ibu juga harus bekerja diluar rumah, misalnya: bertani, berkebun, berdagang, mencari kayu, bekerja sebagai buruh dan lain-lain. Karena tanpa bekerja kebutuhan hidup tidak akan terpenuhi. Berarti bekerja

merupakan suatu keharusan. Pada umumnya wanita yang memiliki taraf pendidikan yang tinggi merupakan sumber daya bagi pembangunan, sehingga bila tidak dimanfaatkan merupakan suatu penghamburan dana.

Secara umum peran ganda wanita diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang wanita dalam waktu bersamaan. Adapun peran-peran tersebut umumnya mengenai peran domestik, sebagai ibu rumah tangga, dan peran publik yang umumnya dalam pasar tenaga kerja (Rustiani, 1996: 60).

Data frekuensi responden melakukan kerja (berperan Ganda) dapat dilihat pada Tabel 3-2.

Tabel 3-2: FREKUENSI RESPONDEN MELAKUKAN KERJA TAMBAHAN, 2016

Frek Melakukan Kerja (Jam)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
5 - 10	1	2.5
11 - 15	1	2.5
16 - 20	35	87.5
21 - 24	3	7.5
Jumlah	40	100.00

Sumber: Diolah dari data primer, 2016

Tabel 3-2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (87.5%) sangat tinggi etos kerja yang dimiliki. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh responden menyadari dengan keadaan rumah tangga, selain sebagai istri yang harus berkewajiban memenuhi kebutuhan keluarga, wanita juga berperan ganda untuk mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kekurangan pendapatan tersebut.

c) Faktor Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi

tanggungan seorang kepala keluarga (KK), terdiri dari istri, anak maupun keluarga yang menetap dalam satu manajemen rumah tangga. Jumlah anggota keluarga dapat dijadikan motivasi untuk bekerja lebih baik, jika jumlah tanggungan keluarga itu termasuk dalam golongan umur produktif dapat memberikan bantuan berupa tenaga pada setiap kepala keluarga masing-masing. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 3-3.

Tabel 3-3: JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA RESPONDEN, TAHUN 2016

Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1 - 3	14	35.00
4 - 6	26	65.00
Jumlah	40	100.00

Sumber: Diolah dari data primer, 2016

Tabel 3-3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 14 jiwa (35.00%) memiliki jumlah tanggungan keluarga 1 - 3 orang, sedangkan 26 jiwa (65.00%) mempunyai jumlah tanggungan keluarga 4 - 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa selain sebagai sumber tenaga kerja yang potensial, jumlah tanggungan keluarga responden relatif tinggi sehingga wanita hindu (Istri) wajib untuk mempunyai pekerjaan tambahan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya.

d) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Ganda Wanita Hindu dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara langsung antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran ganda wanita hindu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak yakni: Pendapatan Keluarga, Frekuensi kerja dan Jumlah tanggungan.

Tabel 3-4. ANALISIS RAGAM FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN GANDA WANITA HINDU UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK

Uraian	Jumlah Kuadrat	Df	Kuadrat Tengah	F hitung	F tabel α 5%
Regression	7,871	3	2,624	1,290	0.293
Residual	73,229	36	2,034		
Total	81,100	39			

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2016

Tabel 3-4 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,290 > F_{tabel} = 0,293$ membuktikan menolak hipotesis nol (H_0) pada $\alpha = 5\%$, artinya variabel bebas Pendapatan (X_1), Frekuensi Kerja (X_2) dan Jumlah Tanggungan (X_3) secara (simultan) bersama-sama mempengaruhi peran ganda wanita hindu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) data diketahui dengan menggunakan uji-t (t-test) seperti tertera pada Tabel 3-5.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koefisien Determinasi yang disesuaikan (R^2) sebesar 0.9705 menunjukkan bahwa variasi faktor peran ganda wanita hindu (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas pendapatan (X_1), frekuensi kerja (X_2) dan Jumlah Tanggungan (X_3) sebesar 97,05%, sedangkan 2,95% diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 3-5. KOEFISIEN REGRESI BERGANDA DARI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN GANDA WANITA HINDU DI DESA TOLAI, 2016

Uraian	Koefisien Regresi	t hitung
Konstanta	20,477	
Pendapatan (X_1)	0,201	0,874
Frekuensi Kerja (X_2)	0,165	0,452

Jumlah Tanggungan (X ₃)	0,154	1,748
R ² = 0,9705		
T tabel α 5% = 0,293		
N = 40		

Sumber : Hasil analisis data primer, 2016

Estimasi Koefisien regresi pada Tabel 3-5 dapat ditulis dalam bentuk persamaan matematik sebagai berikut:
 $Y = 20,477 + 0,874 X_1 + 0,452 X_2 + 1,748 X_3$

Dalam persamaan regresi dari suatu penelitian, nilai koefisien pada masing-masing variabel independen (pendapatan, frekuensi kerja, dan dummy pekerjaan) harus melalui pengujian secara parsial, hal ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen mana saja yang memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Uji t_{hitung} (individual test) merupakan salah satu bagian dalam analisis regresi linier, dalam uji t_{hitung} ini data yang terdapat pada tabel yang menunjukkan nilai koefisien untuk masing-masing variabel independen. Apabila nilai t_{hitung} yang digunakan sebagai ukuran maka nilai t_{hitung} tersebut harus dibandingkan dengan nilai t_{tabel} tingkat alpha ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka dinyatakan secara individual variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen dengan tingkat kesalahan α . Namun apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

e) Pengaruh Faktor Peran Ganda Wanita Hindu Terhadap pendidikan anak

Pengaruh sama halnya dengan Dampak. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi akan sebuah keputusan yang akan diambil. Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Dampak merupakan sesuatu yang bersifat objektif yang merupakan konsep pengawasan internal sangat penting, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen.

Sesuai dengan data yang diperoleh diketahui bahwa tingkat pendidikan anak dari wanita hindu yang mempunyai peran ganda relatif heterogen. Berdasarkan data tingkatan pendidikan anak yang tercantum maka secara rinci jenis pendidikan yang dimiliki oleh anak dari responden terkhusus pada Wanita Hindu di Desa Tolai dapat diklasifikasikan dalam Tabel 3-6.

Tabel 3-6 TINGKAT PENDIDIKAN ANAK RESPONDEN WANITA HINDU DESA TOLAI, 2016

Pekerjaan Orang Tua	Pendidikan Anak	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Penjahit	Polri/PNS	15	37.5
Pedagang	BanK	18	45.0
Buruh	Wiraswasta	7	17.5

Jumlah		40	100.00
--------	--	----	--------

Sumber: Diolah dari data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 3-6 diketahui bahwa wanita hindu yang mempunyai peran ganda sebagai pedagang mempunyai tingkat pendidikan anak sebagai pegawai Bank sebanyak 18 Jiwa (45.00%) , sedangkan responden yang berperan ganda sebagai penjahit yang tingkat pendidikan anaknya sebagai Polisi/PNS sebanyak 15 jiwa (37.5%). Serta responden yang berperan ganda sebagai buruh yang memiliki pendidikan anak sebagai wiraswasta sebanyak 7 jiwa (17.5%). Pada umumnya jika dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakukan responden, baik sebagai penjahit, pedagang maupun buruh, sebagian besar tingkat pendidikan anaknya tersebut meningkat. Yang membedakannya adalah tingkat pendidikan anak tersebut. Hasil analisis yang dilakukan didukung oleh pendapat beberapa informan yaitu seorang ibu rumah tangga Ni Wayan Budiani yang pekerjaannya sebagai penjahit menyatakan bahwa,

“sebelum saya berangkat kerja kebetulan saya sebagai buruh penjahit, saya utamakan dulu pekerjaan rumah, jika sudah beres semua urusan rumah tangga apalagi anak saya sebagai guru harus sarapan pagi, nah kewajiban saya sebagai seorang ibu harus dapat mengimbangi waktu yang ada,begitu kira” yang saya lakukan supaya karir anak saya jalan dan selalu ada kontrol dari orang tua.....”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang memiliki pekerjaan tambahan sebagai penjahit juga bisa mengatur waktu yang ada agar supaya keluarganya tidak terabaikan akibat pekerjaan yang dilakoni. Selain tugas yang begitu padat yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, wanita hindu ini juga menyesuaikan dan memanfaatkan waktu yang ada.

Ungkapan lainnya juga disampaikan oleh seorang ibu Ni Ketut Widiasih yang

pekerjaannya sebagai pedagang menyatakan bahwa:

“....kebetulan anak saya sekarang pegawai BanK yang bekerja di BanK BNI Tolai, merupakan suatu kebagaan tersendiri bagi orang tua yang hanya bekerja sebagai pedagang bisa menjadikan anak pegawai. Cara saya mendidik adalah dengan cara memberikan asuhan yang seimbang antara pekerjaan yang saya lakukan dengan mendidik anak-anak saya, demikian juga suami saya, ya sedapat mungkin tiang menyempatkan diri memberikan nasehat, wejangan serta dorongan moril maupun materil yang saya peroleh dari hasil berjualan sedikit demi sedikit juga bisa mendukung.....”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ibu informan yang melakoni pekerjaan sebagai pedagang selain berdagang juga selalu menyempatkan diri untuk mendidik anaknya sehingga anaknya berhasil menjadi pegawai BanK BNI di Desa Tolai. Hal tersebut sangat nampak bahwa orang tua terutama ibu tidak hanya bekerja tetapi mampu mengimbangi kerja dengan memanfaatkan waktu sehingga bisa berjalan seperti biasanya serta mendukung terbentuknya karir seorang anak.

Hal sejalan juga diungkapkan oleh seorang ibu yang pekerjaannya buruh yaitu Ni Wayan Warni mengungkapkan bahwa:

“.....sebagai seorang ibu tidak pernahlah saya mengeluh dengan pekerjaan yang saya lakukan walaupun hanya sebagai buruh harian di tempat penjualan banten. Saya bekerja harian ya mendapatkan uang hanya 100 ribu perhari, itu semua saya sisihkan untuk kebutuhan keluarga dan kebutuhan pendidikan anak. Ya selama ini berjalan seperti biasa dan berimbang antara kebutuhan keluarga dan kebutuhan pendidikan anak. Tapi saya bangga walaupun saya hanya seorang buruh anak saya

pendidikannya juga bisa hingga sarjana. Semua itu berkat jerih payah saya sebagai seorang ibu demikian juga bapaknya yang menambah penghasilan lainnya.....”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa orang tua selalu bisa mengimbangi waktu yang ada dengan melakoni berbagai jenis pekerjaan yang ada seperti orang tua harus bangun pagi menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum di tinggalkan ke lapangan untuk mencari pekerjaan tambahan. Walaupun pekerjaannya hanya seorang buruh, menjahit dan berdagang sebagian besar anak-anak mereka mengenyam pendidikan sampai sarjana bahkan sebagai pegawai Bank maupun Polisi. Jadi disimpulkan bahwa semua faktor peran ganda wanita hindu dapat meningkatkan pendidikan anaknya.

Hal tersebut di atas sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori perubahan sosial, dimana teori perubahan sosial dikatakan bahwa Perubahan sosial merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus dalam kehidupan umat manusia. Perubahan sosial mengarah pada perubahan positif dan negatif sehingga persoalan perubahan sosial terus dibicarakan. Dalam pembangunan, kemajuan dapat dicapai melalui proses perubahan sosial. Di dunia modern perubahan sosial merupakan pintu menuju arah kemajuan. Manusia modern memiliki ciri-ciri memburu kemajuan, teknologi diyakini merupakan sumber daya yang dapat memperlancar proses pembangunan suatu bangsa. Perubahan sosial (*sosial change*) tidak dapat dipisahkan dengan perubahan kebudayaan (*cultural change*). Kedua konsep tersebut hanya dapat dipisahkan secara teori, namun dalam realitas tidak terpisahkan (Pelly, dalam Winarti 2005 : 19).

Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa apapun pekerjaan yang dilakoni oleh wanita hindu (berperan ganda) semuanya dapat menjadikan suatu perubahan kehidupan terutama pada tingkat pendidikan anak-anaknya. Walaupun orang tua mereka hanya

sebagai tukang jahit, pedagang maupun buruh tetapi kenyataan yang terjadi ialah anak-anak mereka sebagian besar menjadi pegawai POLRI/PNS.

4. PENUTUP

Dari uraian penyajian hasil penelitian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa :

- a. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran ganda wanita hindu adalah sebagai berikut:
 1. Faktor Jumlah Pendapatan Keluarga
 2. Faktor frekuensi kerja,
 3. Faktor jumlah tanggungan
- b. Pengaruh faktor peran ganda wanita hindu terhadap pendidikan anak yaitu wanita hindu yang mempunyai peran ganda sebagai pedagang mempunyai tingkat pendidikan anak sebagai pegawai Bank sebanyak 18 Jiwa (45.00%) , sedangkan responden yang berperan ganda sebagai penjahit yang tingkat pendidikan anaknya sebagai Polisi/PNS sebanyak 15 jiwa (37.5%). Serta responden yang berperan ganda sebagai buruh yang memiliki pendidikan anak sebagai wiraswasta sebanyak 7 jiwa (17.5%).

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada PHDI Desa dan Kepala Desa serta Ketua WHDI Kabupaten Parigi Moutong yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini, Terima Kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh Tim Redaksi Jurnal Widya Genitri yang telah menyempurnakan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Arini, I Gusti. 2007. Wanita Hindu dan Kerja(Peluang dan Tantangan). Makalah disampaikan dalam seminar Internasional Wanita Peluang dan Tantangan. Denpasar: IHDN

- Hamdani.2005. Mengupayakan Keterlibatan Perempuan dalam Aktifitas Pertanian.www.binadesa@indo.net.id.
- Hastuti, EndangLestari. 2005. Hambatan Sosial Budaya dalam Pengarusutamaan Gender di Indonesia.SOCA vol.5 no 2. Fak.Pertanian UNUD
- Pudja. 2005.Bhagawadgita (Panca Veda), Surabaya : Paramita
- Rustiani, F., 1996, “ Istilah umum dalamWacana Gender” dalam Jurnal Analisis Sosial: Analisis Gender dalam memahami persoalan perempuan, Yayasan Akatiga, Bandung
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B. Bandung Alfabeta
- Titib, I Made. 1996. Weda Sabda SUCI Pedoman Praktis kehidupan. Surabaya: Paramita.